

# Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup Sehat Melalui Kegiatan Penanaman Toga Bernilai Ekonomis pada Desa Buatan I

**Ikhbal Akhmad, Alum Kusumah, Hichmaed Tachta Hinggo, Hammam Zaki, Wan Laura Hardilawati, Rian Rahmat Ramadhan, Sulistyandari\*, Abunawas, Dwi Hastuti, Surya Alif Rahmawan**

Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Riau

\*e-mail: [sulistyandari@umri.ac.id](mailto:sulistyandari@umri.ac.id)

## Article history

Received: 30/11/2022

Revised: 23/12/2022

Accepted: 31/12/2022

Published: 31/12/2022

## **Abstrak**

Program penanaman tanaman TOGA merupakan suatu bentuk nyata untuk mendukung terciptanya keluarga sehat dan sejahtera. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Buatan I, Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak. Terdapat tiga alasan yang menjadi dasar pelaksanaan program, yaitu: (1) Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup sehat; (2) Lingkungan desa yang memiliki tanah yang subur dan produktif namun belum dimanfaatkan secara optimal; (3) Potensi menciptakan nilai ekonomi pada TOGA. Jenis media tanam yang digunakan adalah media tanah bakar dan polybag. Pelaksanaan kegiatan melalui pendekatan berupa kegiatan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, serta praktik langsung oleh dosen dan mahasiswa Program studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Riau dengan melibatkan unsur masyarakat. Manfaat dari kegiatan ini adalah tanaman obat sewaktu-waktu dapat digunakan oleh masyarakat yang membutuhkan obat tradisional untuk penyembuhan penyakit, sehingga dalam keadaan tertentu masyarakat dapat membuat obat dengan waktu yang relatif singkat dan tidak bergantung dengan obat-obatan medis. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa meningkatnya kesadaran masyarakat Desa Buatan I terkait pentingnya memiliki Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai alternatif tumbuhan obat tradisional pengganti obat-obatan medis dan memiliki nilai tambah ekonomis untuk membantu perekonomian keluarga.

**Kata kunci:** Peduli Lingkungan, Ekonomi, Tanaman Obat Tradisional, Pengabdian Masyarakat

---

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati sangat kaya, salah satunya adalah keanekaragaman tanaman obat. TOGA atau disebut dengan tanaman obat keluarga merupakan tanaman yang memiliki manfaat medis dimana tanaman ini dapat dikelola oleh keluarga di lahan pekarangan rumah. Lahan kosong dimanfaatkan untuk menanam tanaman obat keluarga dimana cara membudidayakannya juga relatif sangat mudah. Hasil panennya dapat dimanfaatkan menjadi jamu dan bumbu masak, seperti contohnya tanaman jahe, kunyit dan temulawak, yang sangat berguna bagi warga untuk meningkatkan imunitas tubuh. Selain itu, masyarakat lebih mudah untuk mendapatkan pengobatan tradisional, alami dan sangat aman tanpa ada efek samping.

Cara pembuatan obat tradisional dari TOGA pun tidak sulit dan dapat dilakukan secara mandiri. Selain bermanfaat sebagai obat-obatan tradisional, penanaman TOGA juga bermanfaat sebagai sumber pendapatan masyarakat (Amalia et al., 2021). Tanaman obat sudah lama dikenal dan banyak digunakan sejak dahulu di Indonesia dan dipercaya memiliki manfaat atau khasiat yang lebih ampuh daripada obat-obatan medis (Tjahjani & Bainuan, 2021).

Pemanfaatan potensi sumberdaya perdesaan berupa TOGA, melibatkan masyarakat sekitar di desa Buatan I, Koto Gasib, Siak. Kegiatan ini diharapkan mampu mendukung peningkatan kesehatan dan perekonomian keluarga. TOGA Potensi peningkatan ekonomi melalui TOGA cukup menjanjikan, karena obat herbal dianggap lebih alami, sehingga kemudian banyak dipilih. Terbukti sekitar 45% dari 7699 responden pengguna aplikasi Alodokter memilih menggunakan obat herbal, meski tidak semuanya terdaftar resmi di Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI). Selebihnya, yaitu sekitar 55%, memilih obat modern sebagai langkah pengobatan (Alodokter.com)

Berdasarkan hal tersebut, Tim Pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen bersama mahasiswa Program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Riau melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul kegiatan "Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup Sehat Melalui Kegiatan Penanaman Toga Desa Buatan I".

## **METODE**

Dalam pelaksanaan kegiatan, Langkah-langkah yang untuk mencapai tujuan kegiatan, yaitu:

- 1) Sosialisasi TOGA. Kegiatan dilakukan dengan penyampaian materi tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan sehat melalui penanaman TOGA, dan manfaat yang didapat dari menanam TOGA.
- 2) Pelatihan. Simulasi cara menanam tanaman obat tersebut melalui media polybag. Setelah itu memberikan nama dengan menggunakan papan sesuai dengan jenis tanaman obat tersebut.
- 3) Pelatihan. Simulasi peningkatan nilai ekonomi dari TOGA mulai dari proses penanaman hingga pemasaran/distribusi.
- 4) Pelaksanaan. Pada kegiatan ini dosen dan mahasiswa memberikan pendampingan secara langsung dalam melaksanakan penanaman TOGA dan memberikan penjelasan dalam merawat tanaman obat tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, serta praktik langsung oleh dosen dan mahasiswa Program studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Riau dengan melibatkan unsur masyarakat sebanyak 30 orang. Pelaksanaan program kerja dilaksanakan pada minggu ke-2 bulan November 2022. Program penanaman TOGA ini dilaksanakan di Desa Buatan I, Koto Gasib, Siak dengan melibatkan masyarakat Desa Buatan I. Program penanaman TOGA ini bertujuan untuk meningkatkan peduli lingkungan hidup sehat pada masyarakat. Program ini tidak hanya mengajak masyarakat peduli lingkungan, tetapi juga memberitahu manfaat dari penanaman tanaman TOGA dan juga bagaimana cara merawat tanaman yang baik.

Adapun hasil dari sosialisasi TOGA (Tanaman Obat Keluarga) ini dapat dilihat bahwa masih kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai penting dan manfaat dari TOGA (Tanaman Obat Keluarga), hanya sebagian yang memahami manfaat TOGA. Tetapi setelah dilakukan kegiatan sosialisasi ini, pandangan masyarakat lebih terbuka akan pentingnya TOGA dalam kehidupan sehari-hari yang utamanya dapat dijadikan sebagai bahan obat tradisional, bahkan dapat dijadikan sebagai bumbu masak yang bisa didapatkan dengan cepat. Selain itu, TOGA juga dapat memberikan nilai ekonomi bagi keluarga apabila dilakukan pengelolaan hingga pemasaran yang tepat.

Berikut beberapa dokumentasi proses penanaman TOGA:

1. Proses pembuatan pagar menggunakan kayu dan bambu bersama pemuda setempat



Gambar 1. Pembuatan pagar pada media tanam

2. Proses penanaman TOGA menggunakan media tanah bakaran.



Gambar 2. Media tanam berupa tanah bakar dan polybag



Gambar 3. Proses penanaman TOGA

## KESIMPULAN

Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan dengan antusiasme tinggi dan menyambut baik program kegiatan penanaman TOGA dan membawa pencerahan baru terkait dengan pemanfaatan lingkungan sekitar dan halaman perkarangan melalui penanaman tanaman-tanaman yang memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil dari kegiatan penanaman TOGA tersebut, maka muncul beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Masyarakat dapat memahami pentingnya tanaman obat tradisional untuk digunakan dibanding obat-obatan medis.
- 2) Memanfaatkan lahan atau perkarangan kosong yang tidak digunakan untuk membudidayakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).
- 3) Memaksimalkan potensi ekonomi TOGA melalui sistem pengelolaan yang tepat.
- 4) Masyarakat Desa Buatan I dapat membagikan ilmu dan sosialisasi kepada masyarakat desa lain terkait manfaat dan pentingnya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai alternatif obat-obatan medis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Suhariyanti, E., & Aliva, M. (2021). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Lingkungan Bandung. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.24853/assyifa.2.1.31-36>
- Tjahjani, E., & Bainuan, L.D. (2021). Pelita Abdi Masyarakat. *Pengelolaan Kesehatan Keluarga Secara Mandiri Melalui Pemanfaatan Tanaman Toga Di RW 04 Kelurahan Putat Gede Kecamatan Sukomanunggal Surabaya*, 1(2), 65–70.
- [www.alodokter.com/45-masyarakat-indonesia-masih-lebih-percaya-obat-herbal-dibanding-obat-modern](https://www.alodokter.com/45-masyarakat-indonesia-masih-lebih-percaya-obat-herbal-dibanding-obat-modern) Diakses pada 2 November 2022